

PEMANFAATAN TERAS DAN HALAMAN RUMAH SEBAGAI TEMPAT BUDIDAYA SAYUR ORGANIK DI KELURAHAN TEMBALANG

Sam'ani, Iwan Budiono, Prihatiningsih, Rani Raharjanti

Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang-Semarang, 50275

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan halaman dan teras rumah menjadi tempat budidaya sayur organik. Kegiatan pelatihan diharapkan dapat membantu ibu-ibu untuk melakukan budidaya sayur organik guna memenuhi kebutuhan makanan sehat, berkualitas dan murah untuk keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) kegiatan pendidikan dan penyuluhan dengan materi : Budidaya sayur organik untuk menyediakan makanan sehat dan berkualitas; 2) Kegiatan Praktek budidaya sayur organik di halaman dan teras rumah. 3) Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memotivasi kelompok ibu-ibu PKK RW 2 untuk melakukan budidaya sayur organik 4) Pemantauan oleh Tim Pelaksana. Hasil yang diperoleh adalah ibu-ibu di wilayah RW 2 sangat antusias mengikuti penyuluhan dan praktek budidaya sayur organik. Kegiatan berjalan dengan lancar. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah Penyuluhan dan pelatihan budidaya sayur organik untuk memanfaatkan halaman rumah sangat membantu ibu-ibu rumah tangga dalam menyediakan makanan sehat, halal dan murah. Budidaya sayur organik mudah, murah dan tidak membutuhkan lahan yang luas.

Kata Kunci : *teras, halaman, budidaya, sayur, organik*

A. PENDAHULUAN

Lokasi Kelurahan Tembalang berdekatan dengan lokasi dari berbagai perguruan tinggi, diantaranya Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang, POLTEKES dan Universitas Pandanaran. Lokasi strategis ini menyebabkan padatnya penduduk, meningkatnya rumah tinggal mahasiswa dan meningkatnya perekonomian. Beberapa tahun terakhir ini, kelurahan Tembalang menunjukkan perkembangan yang sangat menonjol. Variasi kegiatan pekonomian penduduk sangat signifikan. Hampir semua fasilitas ekonomi, perdagangan, transportasi dan jasa sangat berkembang.

Pendidikan ibu-ibu di RW 2 Kelurahan Tembalang rata-rata berpendidikan SD, SMP dan SMA. Rata-rata mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga. Namun mereka sangat terbuka untuk menerima berbagai pengetahuan dan keterampilan. Hal ini terlihat dengan antusiasme ibu-ibu mengikuti berbagai kegiatan di lingkungannya, baik pertemuan PKK, pelatihan-pelatihan maupun kunjungan ke berbagai industry kecil, dan hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu sangat ingin maju. Mereka tinggal di perkampungan, dengan kondisi rumah yang permanen dan rata-rata memiliki halaman rumah dan teras. Kebanyakan ibu-ibu memanfaatkannya untuk meletakkan tanaman bunga. Namun, banyak juga ibu-ibu yang membiarkan halaman dan teras rumahnya menganggur. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan halaman dan teras untuk tanaman pangan yang sehat.

Halaman rumah dan teras dapat digunakan untuk produksi sayuran organik. Saat ini banyak sekali beredar di pasaran sayuran yang mengandung pestisida yang cukup tinggi. Kandungan pestisida pada sayuran apabila dikonsumsi dalam waktu yang lama, maka akan terakumulasi dalam tubuh dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Untuk menghindari hal tersebut maka masyarakat yang peduli kesehatan, sudah mulai mengubah gaya hidupnya menjadi kembali ke alam (*back to nature*). Oleh karena itu saat ini mulai dikembangkan system

pertanian organik yang mampu menghasilkan produk (sayuran) yang berkualitas, segar, sehat dan bebas residu. Sayuran ini harganya lebih mahal dibanding yang tidak organik. Kebutuhan masyarakat akan sayuran organik semakin meningkat namun ketersediaan di lapangan masih sedikit sehingga harganya mahal. Guna mencukupi kebutuhan sayuran organik untuk keluarga, sebenarnya tidak membutuhkan lahan yang luas. Teknik budidaya sayur organik juga mudah serta murah biayanya. Budidaya sayur organik dapat dilakukan dengan memanfaatkan halaman rumah atau teras yang hanya berukuran 2x1 m serta dapat pula di atap rumah dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas sebagai tempat menanam.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka tim pengusul berkeinginan untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan sumber daya yang ada (botol-botol aqua bekas, kaleng-kaleng bekas cat) di halaman dan teras rumah menjadi tempat budidaya sayur organik. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan, ibu-ibu mampu melakukan budidaya sayur organik guna memenuhi kebutuhan makanan sehat, berkualitas dan murah untuk keluarga. Produk sayur organik juga dapat dijual dengan mudah karena lokasi Kelurahan Tembalang yang strategis dan memiliki pasar (konsumen) yang sangat luas. Di samping itu, dapat membantu ibu-ibu untuk menghemat pengeluaran rumah tangga serta dapat pula meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

B. SUMBER INSPIRASI

Sumber inspirasi dari kegiatan pengabdian ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga di Tembalang, antara lain :

1. Teras dan halaman rumah yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif.. Teknik budidaya sayur organik juga mudah serta murah biayanya.
2. Belum memiliki ketrampilan menanam sayur di lahan yang sempit. Anggapan yang keliru untuk menanam sayur membutuhkan lahan yang luas. Untuk memanfaatkan lahan sempit dibutuhkan ketrampilan yang memadai.
3. Kebutuhan sayuran harus mengeluarkan dana yang relative tinggi, apalagi sayur organik.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

1. Kegiatan pendidikan dan penyuluhan dengan materi : Budidaya sayur organik untuk menyediakan makanan sehat dan berkualitas. Kegiatan ini akan dilaksanakan di RW 2 Kelurahan Tembalang dan pihak mitra menyediakan tempat dan sarana pra sarana kegiatan. Sedangkan tim pelaksana menyediakan tutor dan tenaga ahli.
2. Kegiatan Praktek budidaya sayur organik di halaman dan teras rumah. Kegiatan ini dilakukan di halaman rumah ketua PKK RW 2, dengan harapan dapat dijadikan contoh dan motivasi di lingkungan RW.
3. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memotivasi kelompok ibu-ibu PKK RW 2 untuk melakukan budidaya sayur organik
4. Pemantauan dilakukan secara berkala oleh Tim Pelaksana
5. Evaluasi yang dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir.

Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru untuk masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Diperlukan cara pendekatan khusus demi keberhasilan penerapan iptek tersebut. Diharapkan RW 2 dapat menjadi contoh atau model pemanfaatan halaman dan teras rumah untuk budidaya sayur organik di Kecamatan Tembalang.

D. KARYA UTAMA

Karya utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah sayur organik hasil budidaya ibu-ibu RW 2 Kelurahan Tembalang. Pemanfaatan halaman rumah dan teras untuk menanam sayur organik yang sehat dan murah. Hasil sayur yang ditanam, dapat dilihat pada Ilustrasi 1.



Gambar 1. Ilustrasi hasil sayur yang ditanam

E. ULASAN KARYA

Tahapan kegiatan untuk menghasilkan karya utama adalah penyuluhan, praktek, pendampingan dan pemantauan. Kegiatan pendidikan dan penyuluhan dilakukan 2 kali, yaitu untuk ibu-ibu PKK RW 2 Kelurahan Tembalang. Kegiatan dihadiri oleh 19 orang peserta yang berasal dari RW 2. Materi yang disampaikan tentang pentingnya makanan organik yang sehat dan halal. Materi lainnya adalah tentang pemanfaatan teras dan halaman rumah untuk budidaya sayur organik.



Gambar 2. Ilustrasi Penyuluhan Budidaya Sayur Organik di Ibu-Ibu RW 2 Kelurahan Tembalang

Budidaya sayuran di pekarangan bukan merupakan hal baru. Praktek pemanfaatan demikian sudah lama dilakukan terutama di pedesaan. Namun demikian, seiring berjalannya waktu kebiasaan tersebut semakin ditinggalkan, dan banyak pekarangan di pedesaan justru tidak dimanfaatkan, dibiarkan telantar dan gersang. Bertolak belakang dengan kecenderungan di atas, jumlah penduduk akhir-akhir ini terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan bahan panganpun semakin bertambah. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut banyak menemui permasalahan, di antaranya adalah fenomena perubahan iklim global yang berpengaruh pada tingkat produksi dan distribusi bahan pangan, penyempitan lahan pertanian akibat penggunaan di bidang non pertanian, dan tingginya tingkat degradasi lahan sehingga menyebabkan berkurangnya hasil panen. Oleh sebab itu, strategi baru dalam pemenuhan bahan pangan, di antaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan, perlu dikembangkan. Data statistik menunjukkan luas lahan pekarangan di Indonesia saat ini mencapai 10,3 juta hektar. Apabila dimanfaatkan secara optimal maka permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan dapat dipenuhi oleh masing-masing keluarga.

Pelatihan menanam sayur organik di teras dan halaman rumah sangat menginspirasi ibu-ibu PKK bisa memanfaatkan lahan terbatas untuk kepentingan lebih bermanfaat. Bisa dipastikan jika semua keluarga melakukannya maka warga PKK RW 2 akan mandiri pangan, terutama sayuran. Sayur organik di halaman rumah sangat bermanfaat bagi kesehatan karena tidak mengandung pestisida dan bahan cemaran akibat transportasi. Tanaman sayur juga menyehatkan lingkungan, sekaligus menjadi cara menghemat pengeluaran rumah tangga. Jika memungkinkan, pola ini bisa menjadi salah satu model bagi kemandirian pangan masyarakat perkotaan.



Gambar 3. Ilustrasi Penyuluhan Budidaya Sayur Organik di PAUD RW 2 Kelurahan Tembalang

Penanaman sayur organic yang dilakukan di RW 2 Tembalang menggunakan wadah berupa talang air dan polibag. Tanaman yang ditanam di antaranya bayam, kangkung, sawi, selada, seledri, cabai, dan tomat. Langkah-langkah penanaman sayur organik menggunakan media berupa talang, antara lain : Penyiapan Wadah Pertanaman Vertikultur dari talang plastik sepanjang kurang lebih 120 cm. Lakukan penutupan pada kedua ujung paralon menggunakan tutup paralon sesuai ukuran paralon yang digunakan. Buat lubang tanam di sepanjang bagian 100 cm dengan menggunakan bor, pahat atau pisau. Selanjutnya bambu atau paralon ditanam dengan diisi dengan media tanam yang telah dibuat. Media tanam yang digunakan adalah

campuran sekam padi dan pupuk kompos, dengan perbandingan 1:1. Selanjutnya buat garis lurus pada media tanam tersebut. Letakkan biji sayur-sayuran selada, sawi sendok, kangkung dan bayam pada masing-masing pralon yang berbeda. Lalu lakukan penyiraman tiap pagi dan sore hari dengan hati-hati. Hal ini untuk menjaga kelembaban tanah karena pada saat praktek sedang musim kemarau (agustus dan September). Jika musim hujan maka benih yang ditanam, cukup disiram 2 hari sekali.

Praktek penanaman sayuran juga dilakukan dengan wadah polibag. Pada prinsipnya wadah atau pot atau polibag tersebut dapat menampung media tanam dalam jumlah yang cukup. Untuk tanaman sayuran daun, volume media tanam yang digunakan minimal seberat 1 kg,.

Faktor yang harus diperhatikan dalam budidaya sayuran di pekarangan adalah penyinaran matahari. Tanaman sayuran merupakan jenis tanaman yang menginginkan penyinaran matahari penuh. Apabila intensitas matahari tidak mencukupi maka tanaman akan mengalami etiolasi atau tumbuh memanjang dan kurus. Beberapa jenis tanaman, seperti terong dan cabai rawit cukup toleran dengan kurangnya sinar matahari, namun sebagian besar sayuran daun dan buah yang lain sangat sensitif dengan kurangnya intensitas penyinaran.



Gambar 4. Ilustrasi Praktek Penanaman Sayur Organik oleh Ibu-Ibu di RW 2 Kelurahan Tembalang



Gambar 5. Ilustrasi Praktek Penanaman Sayur Organik di PAUD Mutiara Hati RW 2 Tembalang

Sebagian sayuran daun dan bumbu dapat dilakukan panen secara berulang, di antaranya adalah kangkung, kemangi, kenikir, kucai, seledri. Pemanenan sayuran tersebut dilakukan dengan memotong batang atau pucuk untuk kangkung, kemangi, kenikir, dan kucao, sedangkan seledri dipanen dengan cara memotong daun yang sudah cukup tua. Sebagian sayuran lainnya dipanen hanya sekali dengan cara mencabut tanaman beserta akarnya, di antaranya bayam, sawi, selada, dll. Sementara itu, sayuran buah, umumnya dipanen secara bertahap sesuai dengan fase pematangan buah atau sesuai keinginan.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pengabdian adalah factor cuaca, yakni musim kemarau. Kondisi panas terik di siang hari menyebabkan tanaman sayur yang ditanam pertumbuhannya kurang maksimal, terutama pada sayur sawi sendok. Daun sawi sendok yang dipanen kecil-kecil dan beberapa ada yang kekuningan. Hal ini karena panas yang berlebihan.



Gambar 6. Ilustrasi Pemanenan Hasil Budidaya Sayur Organik di Halaman Rumah

F. KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan budidaya sayur organik untuk memanfaatkan halaman rumah sangat membantu ibu-ibu rumah tangga dalam menyediakan makanan sehat, halal dan murah. Budidaya sayur organik mudah, murah dan tidak membutuhkan lahan yang luas.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan halaman rumah dan teras rumah untuk budidaya sayur

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) M.D. Duaja, Gusniwati. Z.F. Gani, dan H. Salim. 2012. Pengaruh jenis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil 2 varietas selada (*Lactuca sativa* L.). J. Agroteknologi Fakultas Pertanian Jambi. Vol 1. No 3. Juli-september 2012. ISSN. 2302-6472. Hal : 154-160.
- (2) Badan Litbang Pertanian. 2012. Inovasi Terkini Budidaya Sayuran di Pekarangan. www.litbang.pertanian.go.id/download/one/296/file/Inovasi-Terkini.pdf.

I. PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dana Swadana DIPA Polines tahun 2015, untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua PKK RW 2 Bu Nanik Juniarti, S.Pd. dan para guru PAUD Mutiara Hati RW 2 yang telah memberikan tempat dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Istna Mangisah, S.Pt., MP dan Dr. Karno, MAppI.Sc. yang telah membimbing budidaya sayur di RW 2.